

M E T A D A T A

INFORMASI DASAR		
1	Nama Data	: Produk Domestik Bruto (PDB)
2	Penyelenggara Statistik	: Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia
3	Alamat	: Jl. M.H. Thamrin No. 2 Jakarta
4	Contact	: Divisi Statistik Sektor Riil
5	Nomor Telp	: 62-21- 3818429
6	Nomor Fax	: 62-21-3501907, 3456371
7	Email	: milis-seki@bi.go.id
DEFINISI DATA		
<p>Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.</p> <p>PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.</p> <p>PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu negara.</p> <p>Sementara itu, PDB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.</p> <p>PDB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDB menurut harga berlaku dan PDB menurut harga konstan.</p> <p>Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.</p> <p>1. Pendekatan Produksi:</p> <p>Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian,</p>		

peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) Konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

2. Pendekatan Pengeluaran:

Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan:

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri.

Pendapatan neto luar negeri adalah pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

Pendapatan Nasional adalah PNB dikurangi dengan pajak tidak langsung (neto) dan penyusutan.

Pajak tidak langsung neto adalah pajak tidak langsung dikurangi dengan subsidi pemerintah.

Indeks implisit PDB merupakan rasio antara PDB harga Berlaku dengan PDB harga konstan.

Deflator PDB adalah laju pertumbuhan indeks implisit PDB.

Ekspor barang dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain.

CAKUPAN DATA

Cakupan:

PDB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
 - a. Subsektor Tanaman bahan makanan
 - b. Subsektor Tanaman perkebunan

- c. Subsektor Peternakan
 - d. Subsektor Kehutanan
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Bukan Migas
 - c. Subsektor Penggalian
 3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Migas
 - Pengilangan Minyak Bumi
 - Gas Alam Cair (LNG)
 - b. Subsektor Industri Bukan Migas
 - Makanan, Minuman dan Tembakau
 - Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
 - Barang Kayu dan Produk Lainnya
 - Produk Kertas dan Percetakan
 - Produk Pupuk, Kimia dan Karet
 - Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam
 - Logam Dasar Besi dan Baja
 - Peralatan, Mesin dan Perlengkapan Transportasi
 - Produk Industri Pengolahan Lainnya
 4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
 - a. Subsektor Listrik
 - b. Subsektor Gas
 - c. Subsektor Air Bersih
 5. Sektor Konstruksi
 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Hotel
 - c. Subsektor Restoran
 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - Angkutan Rel
 - Angkutan Jalan Raya
 - Angkutan Laut
 - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan
 - Angkutan Udara
 - Jasa Penunjang Angkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
 8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
 - c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan

- d. Subsektor Real Estate
 - e. Subsektor Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa
- a. Subsektor Pemerintahan Umum
 - Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan
 - Jasa Pemerintahan Lainnya
 - b. Subsektor Swasta
 - Jasa Sosial Kemasyarakatan
 - Jasa Hiburan dan Rekreasi
 - Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sementara itu, PDB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBN.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

Satuan:

Data dinyatakan dalam miliar.

Valuta:

Rupiah

PERIODISASI PUBLIKASI

Triwulanan

KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI

Minggu keenam setelah akhir triwulan laporan (Web)

Minggu ketujuh setelah akhir triwulan laporan (CD dan Publikasi Cetak).

**JADWAL PUBLIKASI KEDEPAN/ADVANCE RELEASE CALENDAR
(ARC)**

ARC (terlampir) akan dikeluarkan pada bulan Desember setiap tahun.

SUMBER DATA

Badan Pusat Statistik (BPS): Survei Khusus Triwulanan (SKT) institusi (lembaga) dan perusahaan, Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah tangga (SKTIR), Sensus Ekonomi, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus tahunan untuk perusahaan besar dan menengah, survei untuk perusahaan kecil, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/APBN, survei adhoc dan data IHK & IHPB.

Data ekspor barang diperoleh dari publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasikan Bank Indonesia.

METODOLOGI

Selama ini, data PDB yang dipublikasikan oleh BPS menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan).

Pengumpulan data PDB dilakukan sebagai berikut:

- Untuk PDB sektoral, data dikumpulkan dari departemen/intansi terkait. Data yang dikumpulkan dari setiap sektor antara lain berupa data produksi, data harga di tingkat produsen, dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, serta data pengeluaran, yang diperoleh baik melalui survei maupun estimasi.
- Untuk PDB pengeluaran, data dikumpulkan departemen/intansi terkait yang secara resmi mengeluarkan data (seperti ekspor-impor, pengeluaran dan investasi pemerintah, serta investasi swasta) dan melalui survei-survei khusus (seperti survei khusus pengeluaran rumah tangga).

Secara rinci, penjelasan metode kompilasi data PDB dapat diperoleh dari Publikasi Tahunan Pendapatan Nasional Indonesia, BPS.

Teknis kompilasi yang digunakan adalah:

- a. Data dari masing-masing sektor yang dihitung di setiap satuan kerja terkait di BPS disampaikan kepada Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Konsumsi (BPS) untuk dikonsolidasikan dan dilakukan estimasi perhitungan.
- b. Perhitungan Produk Domestik Bruto untuk masing-masing sektor mempunyai karakteristik yang berbeda sebagaimana terdapat dalam penjelasan metodologi perhitungan Produk Domestik Bruto pada publikasi tahunan Pendapatan Nasional BPS.

Perubahan tahun dasar untuk perhitungan PDB harga konstan dilakukan secara periodik (1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000).

Sejak tahun 2004, data PDB yang disajikan menggunakan tahun dasar 2000 yang mencakup periode data sejak triwulan I-2000. Perubahan tahun dasar dari 1993 menjadi 2000 dilakukan karena struktur perekonomian Indonesia dalam kurun waktu tersebut telah mengalami perubahan yang signifikan, meliputi perkembangan harga, cakupan komoditas produksi dan konsumsi serta jenis dan kualitas barang maupun jasa yang dihasilkan.

INTEGRITAS DATA

Pada saat release data PDB triwulanan, data masih bersifat sangat sangat sementara (***) . Data berubah menjadi sangat sementara (**) setelah data triwulanan lengkap satu tahun kalender. Data berubah menjadi sementara (*) setelah satu tahun sejak data tahun yang bersangkutan berakhir. Data berubah menjadi final (angka tetap, tanpa tanda bintang) setelah dua tahun sejak data tahun yang bersangkutan berakhir.

Perubahan mendasar terhadap metodologi *national account*, yang biasanya dinyatakan dalam publikasi tahunan BPS berjudul "Pendapatan Nasional Indonesia", akan diinformasikan ketika data dengan metodologi baru tersebut dikeluarkan untuk pertama kalinya.

AKSES DATA

Data dapat dilihat pada:

- Website BI (<http://www.bi.go.id/>).
- Publikasi SEKI (cetak maupun CD).

Data yang sama juga dapat dilihat pada:

- Website BPS (<http://www.bps.go.id/>).
- Website SDDS/IMF (<http://www.bi.go.id/sdds>).